BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Dalam penelitian yang merupakan kajian strategi adaptasi komunikasi antar budaya, peneliti berusaha mengungkap dan menelaah lebih lanjut akan apa yang dipaparkan Judee K. Burgoon mengenai adaptasi interaksi dalam konteks mengatasi reaksi gegar budaya seperti *homesickness* (rindu pada kampung halaman) yang dialami oleh mahasiswa asing asal Pattani Selatan Thailand di Kota Bandung. Berdasarkan penelitian ini, didapatkan kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian sebagaimana dipaparkan di awal penelitian. Dalam menjawab bagaimana strategi adaptasi komunikasi antar budaya dapat disimpulkan:

5.1.1 Faktor Penyebab *Homesickness* pada Mahasiswa Asing

Dalam aspek *homesickness* secara umum, hampir semua mahasiswa asing asal Pattani Selatan Thailand pernah mengalami *homesickness* baik disadari atau tidak ketika mereka tinggal di Kota Bandung. Berdasarkan hasil penelitian terdapat faktor internal penyebab *homesickness* yang dialami yaitu ketidakpuasan diri, perasaan gelisah yang dirasakan, kurangnya pengalaman subjek pergi ke luar negeri, menutup diri, kemampuan bahasa Indonesia yang dimiliki, dan pikiran berlebihan tentang rumah di Thailand. Selain itu terdapat juga faktor eksternal penyebab *homesickness* yaitu jarak tempat tinggal saat ini yang jauh dengan tempat asal, tekanan akademik dan bahasa, kurangnya keamanan lingkungan sekitar, adanya kontak rumah, perbedaan budaya yang dialami, dan adanya hubungan kekeluargaan yang kuat.

5.1.2 Pengalaman *Homesickness* Pada Mahasiswa Asing

Pengalaman *homesickness* pada mahasiswa asing asal Pattani Selatan Thailand ini terkait dampak *homesickness* yang dialami ketika berada di Kota Bandung, hal tersebut dapat dikategorisasikan dalam tiga aspek. Pada aspek kognitif, semua subjek pernah mengalami pikiran negatif pada lingkungan di Kota Bandung dan pernah memiliki keinginan untuk pulang ke rumah atau ke Thailand. Kemudian pada aspek perilaku, tidak terlihat subjek apatis atau tidak peduli terhadap lingkungan dan masyarakat dan subjek juga tidak menutup diri

ketika mengalami *homesickness*. Pada aspek terakhir yaitu aspek emosional, dampak yang dialami oleh subjek yaitu perasaan tidak puas pada lingkungan, mengalami perasaan cemas, dan mengalami kesedihan ketika *homesickness*.

5.1.3 Strategi Adaptasi Komunikasi Antar Budaya dalam mengatasi *Homesickness*

Dalam strategi adaptasi komunikasi antara budaya yang dilakukan oleh mahasiswa asing asal Pattani Selatan Thailand terbagi menjadi dua aspek yaitu berdasarkan pola resiprokal dan pola kompensasi. Strategi adaptasi komunikasi antar budaya berdasarkan pada aspek pola resiprokal yaitu dengan mencari kesamaan kepercayaan, kepribadian, dan perilaku dengan masyarakat sekitar (mahasiswa lokal), kemudian dengan menjalin persahabatan dengan teman beda budaya dan mempelajari bahasa setempat, mengenal informasi dan mengetahui perilaku teman beda budaya ketika akan atau ingin berkomunikasi, dan yang terakhir memiliki tujuan berinteraksi dengan masyarakat sekitar serta memutuskan untuk memilih lawan bicara untuk berinteraksi dapat membantu mahasiswa asing asal Pattani Selatan Thailand dalam mengatasi *homesickness* di Kota Bandung. Pada aspek pola kompensasi mahasiswa asing asal Pattani Selatan Thailand dalam mengatasi *homesickness* yaitu dengan memperhatikan peran dalam percakapan, karena dengan pribadi yang aktif dapat mengurangi atau menghilangkan rasa rindu pada kampung halaman.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Akademis

Secara akademis, penelitian ini menjadi kajian mengenai strategi adaptasi komunikasi antar budaya mahasiswa asing dalam mengatasi *homesickness* (rindu pada kampung halaman) di suatu lingkungan dan budaya baru dengan menerapkan teori adaptasi interaksi. Penelitian ini juga diharapkan menyumbang kajian lebih lanjut akan kajian komunikasi antar budaya dalam lingkungan dan pendidikan multikultural akan bagaimana strategi adaptasi komunikasi antar budaya dapat mengatasi berbagai reaksi gegar budaya salah satunya seperti perasaan rindu pada kampung halaman.

5.2.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, kajian ini diharapkan bermanfaat bagi lingkungan dan pendidikan multi-kultural mengenai bagaimana strategi adaptasi komunikasi antar budaya yang dapat mengatasi berbagai reaksi gegar budaya seperti *homesickness* yang dialami oleh mahasiswa asing ketika berada di lingkungan dan budaya yang baru.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Rekomendasi Akademis

Penelitian ini hanya memfokuskan pada strategi adaptasi komunikasi antar budaya dalam mengatasi salah satu dari reaksi gegar budaya yaitu *homesickness*. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang mengaitkan dengan reaksi gegar budaya lainnya seperti putus asa, menyendiri, perasaan kehilangan status, dan lainnya. Kemudian, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada mahasiswa asing yang berasal dari berbagai negara untuk memperluas wawasan keilmuan.

5.3.2 Rekomendasi Praktis

Secara praktis, dari penelitian ini diketahui bahwa mahasiswa asing perlu memiliki strategi adaptasi komunikasi antar budaya dalam mengatasi reaksi gegar budaya seperti salah satunya *homesickness* yang dialami ketika berada di lingkungan dan budaya baru. Diantaranya, meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa verbal; bahasa daerah, bahasa non verbal; ekspresi wajah, kontak mata dan tatapan, sentuhan, dan parabahasa. Selain itu perlu pemahaman terkait nilai budaya normatif masyarakat seperti menghargai sistem kepercayaan masyarakat, mengikuti norma dan aturan yang berlaku dan mengetahui kebiasaan yang buruk dari masyarakat sekitar tempat tinggal barunya.

Hal-hal tersebut merupakan komponen penting bagi mahasiswa asing ketika akan memutuskan tinggal jauh dari tempat asalnya yang kemungkinan akan mengalami reaksi gegar budaya karena perbedaan lingkungan dan budaya baru.